

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

1. Tinjauan Historis

Yayasan Arwaniyyah telah memiliki beberapa cabang, di antaranya adalah Ma'had 'Ulumus Syar'iyah Yanbu'ul Qur'an (MUSYQ), Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja/Bejen, PTYQ anak-anak/Krandon, PTYQ Menawan hingga di luar kota dan di luar pulau Jawa. Berawal dari wali santri PTYQ anak-anak yang memberikan keluhan kepada Yayasan Arwaniyyah, bahwa setelah putra mereka lulus dari PTYQ anak-anak akan kemana mereka melanjutkan hafalan yang intensif, dengan pondok dan sekolah yang terintegrasi, serta dalam satu area.

Sehingga dalam beberapa saat kemudian, dibangunlah MTs. Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang terletak di Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah, merupakan madrasah yang didirikan oleh Yayasan Arwaniyyah Kudus. Pada tahun 2019 ini, sudah mencapai usia 10 tahun. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan merupakan sebuah madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren tahfidz. Alasan memilih di Desa Menawan selain agar jaraknya jauh dari madrasah yang sudah ada adalah agar mendapatkan suasana yang hening dan sejuk sehingga sangat mendukung untuk menghafal Al-Qur'an.

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah pondok modern, yaitu pondok yang berbasis sekolah yang oleh KH. M. Ulin Nuha Arwani diistilahkan dengan Pondok Bahasa yang siswanya wajib menghafal Al-Qur'an. Pondok ini didirikan di atas tanah wakaf seluas ± 2 hektar yang merupakan wakaf dari H. Tas'an Wartono (PR. Sukun) dan KH. Mahasin (Pengusaha Supermarket JADI BARU Kroya Cilacap Jateng).

KH. M. Ulin Nuha Arwani dan KH. M. Ulil Albab Arwani sejak lama ingin mempunyai lembaga pendidikan

yang berbasis bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan telah didatangkannya santri-santri pengabdian dari Pondok Modern Gontor sejak tahun 1990-an. Namun, Fadhal Allah baru turun bersamaan dengan didirikannya MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an di desa Menawan dengan surat ijin pendirian bernomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/1888/2009 tertanggal 5 Maret 2009. Atau Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dengan surat ijin pendirian pondok bernomor: Kd.11.19/5/PP.00.7/5448/2009 tertanggal 6 November 2009.¹

2. Profil Madrasah

Dibawah ini akan peneliti tampilkan profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus:

Nama Madrasah : MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an
 No. Statistik Madrasah: 512331908119
 Alamat Madrasah : Jalan Rahtawu - Menawan
 Kecamatan : Gebog
 Kabupaten : Kudus
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 59354
 Telepon : 081325638382/085641166405
 Website : www.arwaniyyah.com
 Status Madrasah : Swasta
 Nama Yayasan : Yayasan Arwaniyyah
 Izin Operasional : 08 Agustus 2009.²

3. Letak Geografis

MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus bertempat di sebuah daerah terpencil di kaki gunung Rahtawu. Tempatnya yang asri, sejuk, dan hening membuat para santri lebih fokus dalam kegiatan

¹Data Dokumentasi, Profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 11.40 WIB.

²Data Dokumentasi, Profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2019, pukul 11.39 WIB.

pembelajaran serta menyelesaikan program hafalan 30 juz Al-Qur'an. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an memiliki gedung yang sangat lengkap dan representatif untuk digunakan dalam kegiatan pendidikan, selain itu juga telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus memiliki batas teritorial sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara adalah Musholla dan rumah warga
- b. Sebelah Timur adalah jalan raya dan rumah warga
- c. Sebelah Selatan adalah tanah kosong (hutan)
- d. Sebelah Barat adalah tanah kosong (hutan).

Dilihat dari letak geografisnya, MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dapat dikatakan memiliki tempat yang strategis, meskipun jauh dari perkotaan. Namun akses untuk ke lokasi sangat mudah, hal ini didukung dengan jalan raya yang sudah memadai dan bisa diakses menggunakan segala macam kendaraan. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an juga sudah memiliki beragam fasilitas yang memadai sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan. Selain itu, meskipun lokasi madrasah berada di area kaki gunung yang terpencil, segi keamanan sangat diperhatikan. Yaitu dengan memberikan pagar pengaman untuk mengelilingi seluruh area madrasah/pondok pesantren tersebut.³

4. Visi, Misi, Tujuan, dan Semboyan Madrasah

Adapun visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Visi :
Terwujudnya pendidikan Islam yang *Qur'ani Amali*.

³Data Dokumentasi, Profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 11.40 WIB.

- b. Misi :
 - 1) Mendidik siswa berakhlakul karimah dan hafidz Al-Qur'an.
 - 2) Mendidik siswa terampil bahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning.
 - 3) Membentuk manusia berjiwa IMTAQ yang menguasai IPTEK, memiliki daya saing, dan mampu mengembangkan diri.
- c. Tujuan
Terbentuknya pribadi hafidz Al-Qur'an berhaluan *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang memiliki kepekaan sosial dan siap menyambut era baru kejayaan Islam.
- d. Semboyan
 - 1) Dengan bahasa Arab kupahami Al-Qur'an
 - 2) Dengan bahasa Inggris kujelajahi dunia
 - 3) Dengan ilmu pengetahuan kutaklukkan dunia
 - 4) Dengan Al-Qur'an kugapai kebahagiaan dunia dan akhirat
 - 5) Dengan Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan kusambut era kejayaan Islam.⁴

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sangat vital dalam dunia pendidikan. Di dalam pembelajaran terdapat sebuah unsur yang sangat menentukan, yaitu seorang guru. Guru ialah seorang pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu suksesnya sebuah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan Indonesia benar-benar membutuhkan guru yang kompeten dibidangnya dan SDM yang berkualitas. Jangan sampai perekrutan guru masih dilandasi praktik-praktik kotor yang justru akan membawa pendidikan Indonesia ke jurang kemunduran.

⁴Data Dokumentasi, Profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 11.40 WIB.

Adapun nama-nama pendidik, identitas, dan mata pelajaran yang diampu di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus akan disampaikan dilampiran penelitian ini. Secara umum guru/ustadz di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus berjumlah 70 orang yang aktif hingga saat ini.

Kemudian yang dimaksud keadaan peserta didik adalah siswa/santri yang aktif dan menuntut ilmu di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020, yang keseluruhan berjumlah 495 siswa/santri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik
MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus⁵

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	45
2	VII B	45
3	VII C	45
4	VII D	45
5	VIII A	39
6	VIII B	39
7	VIII C	40
8	VIII D	39
9	VIII E	40
10	IX A	39
11	IX B	40
12	IX C	40
TOTAL		496

⁵Data Dokumentasi, Profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 11.40 WIB.

Tabel 4.2
Data Guru MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog
Kudus⁶

No	NAMA	JABATAN		
		TUGAS TAMBAHAN	FORMAL	TAHFIDZ
1	Yuniar Fahmi Lathif, M.Pd	Kepala Madrasah		
2	Fatkhul Umam, SH	Waka Kurikulum	Guru Mapel	Guru Tahfidz
3	Muhtadi, M.Pd.I	Kesiswaan	Guru Mapel	Guru Tahfidz
4	Moh. Dwi Irsyad, S.Pd		Guru Mapel	
5	Oktian Adi Putra, S.kom	Koor Pramuka	Guru Mapel	
6	Jumani	Wali Kelas	Guru Mapel	Guru Tahfidz
7	Fahrul Muzakky, S.Pd		Guru Mapel	
8	Ali Mustofa	Koor Tahfidz	Guru Mapel	Guru Tahfidz
9	Aris Setiawan			Guru Tahfidz
10	Fauzul Hakim		Guru Mapel	Guru Tahfidz
11	M. Maulana Akhsan Pribadi			Guru Tahfidz
12	Ahmad Maimun, M.Pd.I			Guru Tahfidz
13	M. Abdul Jalal			Guru Tahfidz
14	Sutain, S.Pd.I			Guru

⁶Data Dokumentasi, Profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 11.40 WIB.

				Tahfidz
15	M. Falah			Guru Tahfidz
16	M. Rohis	Sarpras		Guru Tahfidz
17	Ahmad Badrudin			Guru Tahfidz
18	Ali Asyhadi			Guru Tahfidz
19	Abdul Manan			Guru Tahfidz
20	Imam Zarkasyi	Koor UKS		Guru Tahfidz
21	Rusmanto			Guru Tahfidz
22	Ahmad Hasan Busro, S.Pd		Guru Mapel	
23	Syahrul Falih		Guru Mapel	
24	Adib Baedhowi			Guru Tahfidz
25	M. Furqan, S.Pd	Wali Kelas	Guru Mapel	
26	Maulana Fathoni, S.Pd		Guru Mapel	
27	Moh Syukur, M.Pd	Wali Kelas	Guru Mapel	
28	Nurrofiq, S.Pd	Wali Kelas, BK	Guru Mapel	
29	Mujib Huda, S.Pd.I		Guru Mapel	Guru Tahfidz
30	Isna Thaha, S.S		Guru Mapel	Guru Tahfidz
31	M Abdul Rouf			Guru Tahfidz
32	Ahmad Hafidzun			Guru Tahfidz
33	Nor Kholik			Guru Tahfidz

34	Syafiq Naufal			Guru Tahfidz
35	Afi Zuly Atmiko			Guru Tahfidz
36	Fuad Zain			Guru Tahfidz
37	Minan Nurir Rahman			Guru Tahfidz
38	Muchammad Afif	TU	Guru Mapel	
39	Mohamad Achsan, M.Pd	Wali Kelas	Guru Mapel	
40	Alfian Rifqi, S.Pd	Sarpras	Guru Mapel	
41	Muhammad Rijalul Fikri, S.Pd	Wali Kelas	Guru Mapel	
42	M. Makhrus Lutfi, S.Si		Guru Mapel	
43	Achmad Syaiful Annas, S.Pd		Guru Mapel	
44	Uliel Abror, S.Pd.I	Wali Kelas	Guru Mapel	
45	Muhammad Syaifuna, Lc. M. Ag	Wali Kelas	Guru Mapel	
46	Said Arifatul Hakim, S.Pd		Guru Mapel	
47	Ubaidillah		Guru Mapel	
48	Achlis Fikri Jauhari, S.Pd	Wali Kelas	Guru Mapel	
49	Andi Prasetyo, S.Pd		Guru Mapel	
50	Lutfi Nur Tamami		Guru Mapel	
51	Zaky Muharom		Guru Mapel	
52	Wahid Abdillah, S.Pd.I	Wali Kelas	Guru Mapel	

53	Adjie Joyo Kerto	Wali Kelas		
54	Luthfi Aminuddin. S.Pd	Wali Kelas		

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang baik, akan mustahil sebuah pendidikan bisa berlangsung dengan efektif dan maksimal. Karena sarana dan prasarana berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap suksesnya sebuah pendidikan di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sudah cukup lengkap dan memenuhi syarat guna melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana
MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus⁷

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi Ruang
1	Kantor guru	4 ruang	Baik
2	Kelas VII	4 ruang	Baik
3	Kelas VIII	3 ruang	Baik
4	Kelas IX	3 ruang	Baik
5	Laboratorium komputer	2 ruang	Baik
6	Laboratorium IPA	1 ruang	Baik
7	Perpustakaan	1 ruang	Baik
8	Asrama	3 lokal	Baik
9	Dapur	1 ruang	Baik
10	Koperasi	2 ruang	Baik

⁷Data Dokumentasi, Profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 11.39 WIB.

11	Kamar mandi	96 ruang	Baik
12	UKS	1 ruang	Baik
13	Masjid	1 ruang	Baik
14	Lapangan utama	1 ruang	Baik
15	Lapangan sepak bola	1 ruang	Baik
16	Lapangan badminton	1 ruang	Baik
17	Lapangan voly	1 ruang	Baik
18	Tenis meja	2 ruang	Baik
19	Ruang konseling	1 ruang	Baik
20	Ruang serbaguna	3 ruang	Baik

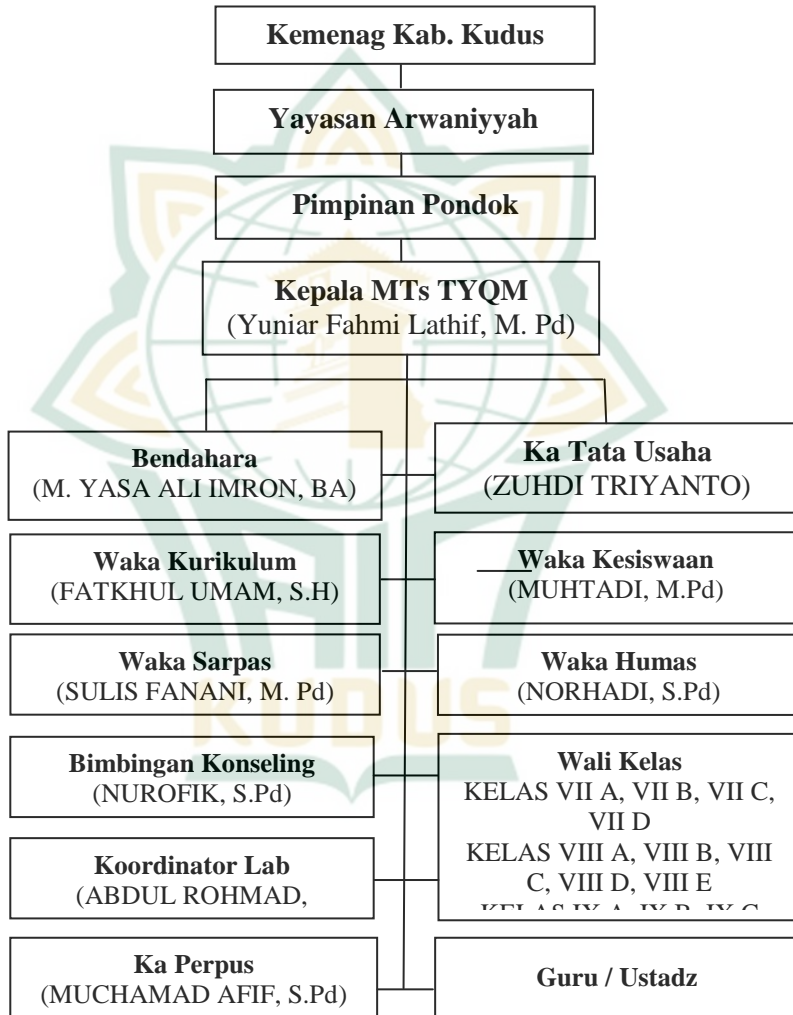
7. Struktur Kepengurusan atau Organisasi

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki struktur organisasi tersendiri. Tanpa adanya struktur yang jelas, lembaga pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan efektif dan maksimal. Dikarenakan peran dan tanggung jawabnya tidak jelas. Namun berbeda halnya dengan sebuah lembaga yang sudah memiliki struktur organisasi yang baik, yang di dalamnya diisi oleh orang-orang pilihan dan kompeten di bidangnya masing-masing. Sehingga peran, tanggung jawab, dan apa yang seharusnya dikerjakan sudah jelas. Hal ini menghindari adanya tumpang tindih tanggung jawab antar anggota lembaga. Selain itu juga untuk mempermudah lembaga sekolah/madrasah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya serta untuk merapikan administrasi sekolah/madrasah.⁸

Adapun struktur organisasi atau kepengurusan yang terdapat di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

⁸Data Dokumentasi, Profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 11.45 WIB.

Bagan 4.1
Susunan Kepengurusan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an
Menawan Gebog Kudus



8. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri

Ekstrakurikuler dan pengembangan diri merupakan sebuah kegiatan di luar pembelajaran yang berfungsi untuk memberikan ruang bagi siswa/santri guna mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Sehingga bakat dan potensi dari masing-masing siswa dapat terasah dan tersalurkan secara positif. Bentuk ekstrakurikuler dan pengembangan diri yang terdapat di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Qiro'ah sab'ah
- b. Seni qiro'ah
- c. Kaligrafi
- d. Rebana
- e. Pramuka
- f. KIR
- g. Olimpiade
- h. Pencak silat
- i. Sepak bola
- j. Qiro'atul Kitab
- k. Jurnalistik.⁹

9. Jadwal Kegiatan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Jadwal kegiatan yang berlaku di madrasah mengacu pada jadwal kegiatan pondok. Dengan adanya jadwal kegiatan inilah yang membuat para siswa belajar untuk disiplin waktu dan berlatih bertanggungjawab. Bentuk jadwal kegiatan para siswa/santri di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

⁹Data Dokumentasi, Profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 11.45 WIB.

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan
Gebog Kudus¹⁰

No	Waktu	Jadwal Kegiatan
1	03.30-04.15	Bangun Tidur, Tahajjud, Tadarus Al Qur'an
2	04.15-04.30	Shalat Shubuh Berjamaah
3	04.30-06.00	Halaqoh Tahfidzul Qur'an
4	06.00-06.50	Sarapan Pagi dan Mandi
5	07.00-13.00	KBM Pagi
6	13.00-13.10	Shalat Dluhur Berjamaah
7	13.10-14.00	Makan Siang
8	14.00-15.00	Tidur Siang
9	15.00-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
10	15.30-17.00	Halaqoh Tahfidzul Qur'an
11	17.00-17.45	Istirahat dan Mandi
12	17.45-18.00	Shalat Maghrib Berjamaah
13	18.00-19.30	Halaqoh Tahfidzul Qur'an
14	19.30-19.45	Shalat Isya Berjamaah
15	19.45-20.15	Makan Malam
16	20.15-21.15	Belajar Malam
17	21.15-22.00	Istirahat
18	22.00-22.30	Jam Wajib Tidur Malam ¹¹

¹⁰Data Dokumentasi, Profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 11.45 WIB.

¹¹Data Dokumentasi, Profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 11.45 WIB.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Strategi Mnemonik untuk Meningkatkan Daya Ingat Belajar Siswa terhadap Materi Asmaul Husna Kelas VII di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020” ini bertujuan untuk meneliti bagaimana sistem penerapan strategi mnemonik untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna kelas VII di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus. Data yang disampaikan ini adalah data empiris yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan semua pihak terkait di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus. Ustadz dan siswa/santri sebagai responden dalam melaksanakan penelitian ini mengenai implementasi strategi mnemonik untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna ini. Selain itu, data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi tentang proses pelaksanaan strategi mnemonik untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa berupa “pembacaan Asmaul Husna.” Data tersebut berupa foto dan wawancara peneliti dengan para informan. Beberapa orang yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, pengurus OSMYQ koordinator bidang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sekaligus mengelola pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna, dan para siswa/santri.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai data hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. **Data tentang Implementasi Strategi Mnemonik untuk Meningkatkan Daya Ingat Belajar Siswa terhadap Materi Asmaul Husna kelas VII di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, informasi terkait implementasi strategi mnemonik untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa, dan sebagai pendukung informasi ini dilakukan dengan metode wawancara kepada pihak-pihak yang berhubungan

dengan penelitian ini. Dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Yuniar Fahmi Lathif, selaku Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, mengenai implementasi strategi mnemonik untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna kelas VII di MTs Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan Gebog Kudus, beliau menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan strategi mnemonik berupa pembacaan Asmaul Husna sudah diterapkan mulai MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus berdiri. Dan program ini dilaksanakan setiap pagi, kecuali hari Jum'at, karena hari tersebut merupakan hari libur nya santri. Program ini dilaksanakan oleh semua santri, baik santri MTs maupun MA, kecuali bagi santri yang sakit atau ijin. Proses pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan mulai pukul 07.00-07.15 WIB, dimana pelaksanaan tersebut bertempat di aula Masjid Yanbu'ul Qur'an (masjid pondok), dimana pada waktu ini digunakan untuk berdo'a, dan waktu ini tidak merupakan waktu jam pelajaran. Jadi diharapkan dengan waktu pagi ini digunakan santri untuk berdo'a dengan menyebut Asma'-asma' Allah yang bagus, melaksanakan shalat Dluha, akan memberikan nilai lebih kepada santri. Dari pelaksanaan ini, santri secara bersama-sama membaca Asmaul Husna yang dipimpin oleh siswa kelas XII, tanpa pengeras suara, agar santri lebih menghayati tentang bacaan Asmaul Husnanya. Sebelum pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna, santri dianjurkan untuk melaksanakan Shalat Sunnah Dluha. Dengan adanya pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna setiap pagi, diharapkan santri mampu meningkatkan daya ingatannya terhadap materi Asmaul Husna, dan bisa menghafal tanpa adanya kesengajaan untuk menghafal. Karena sesuatu yang dibaca berulang-

ulang itu anak akan hafal dengan sendirinya. Tetapi, kalau hanya menghafal saja semua orang bisa, namun yang terpenting adalah santri paham akan Asmaul Husna, yang mana pemahaman tersebut bisa didapat santri ketika pembelajaran di kelas, yaitu ketika mata pelajaran Aqidah Akhlak bab Asmaul Husna yang dijelaskan oleh ustad yang mengajarnya.”¹²

Hal di atas juga diperkuat dengan penjelasan dari Fatkhul Umam, selaku Waka Kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus. Beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kita membaca Asmaul Husna dengan menggunakan strategi mnemonik berupa teknik rima atau lagu itu memang sangat efektif, mengapa? Karena ketika anak membaca dan bacaan itu ada iramanya, maka anak akan lebih semangat dan untuk membacanya. Apalagi anak-anak kalau membaca Asmaul Husna ini dengan senang hati dan juga kompak, itu akan lebih mudah diserap oleh ingatan anak. Walaupun ada anak yang belum hafal sama sekali tentang bacaan Asmaul Husna, tetapi kalau membacanya menggunakan strategi tersebut dan secara bersama-sama, berulang-ulang setiap hari, maka anak akan mudah hafal dengan sendirinya.”¹³

Beliau juga menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna bukan sekedar membaca Asmaul Husna saja, tetapi juga melaksanakan sholat sunnah dluha. Jadi pelaksanaannya itu pagi, kurang lebih 06.55 sampai 07.15 WIB di masjid, anak-anak datang dan berkumpul langsung melaksanakan shalat dluha

¹²Yuniar Fahmi Lathif, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2019, wawancara 1, transkrip.

¹³Fatkhul Umam, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2019, wawancara 6, transkrip.

sembari menunggu santri-santri yang lain, baru setelah melaksanakan shalat dluha dilanjutkan membaca Asmaul Husna. Kalau sudah seperti ini kan membacanya bisa bersama-sama, tidak ada yang ketinggalan.”

Demikian juga yang dikemukakan oleh Ustad Muhtadi, selaku ustadz pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak dan koordinator (ustadz) pembacaan Asmaul Husna di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan strategi mnemonik pada pembacaan Asmaul Husna setiap pagi merupakan salah satu jadwal kegiatan keseharian santri di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus. Dan kegiatan ini sudah dimulai sejak awal berdirinya pondok ini. Memang, pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna disini berbeda dengan pembacaan Asmaul Husna pada sekolah-sekolah lain, misalnya di sekolah lain proses membaca Asmaul Husnanya jam 07.00 WIB sampai sekian dan itu sudah dihitung ke jam pelajaran pertama, tetapi kalau di madrasah ini tidak. Santri diberikan jadwal kegiatan yaitu berdo’a dengan menggunakan Asmaul Husna yang dibaca setiap hari. Nah dengan adanya membaca Asmaul Husna setiap hari inilah otomatis, maka anak akan hafal dengan sendirinya tanpa adanya niatan untuk menghafal. Dan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan daya ingat santri terhadap materi Asmaul Husna, dimana mereka disini dituntut untuk menghafal Al-Qur’an, maka dari itu untuk menghafal materi-materi yang lain seperti Asmaul Husna, digunakanlah strategi yang pada intinya dibaca berulang-ulang atau bisa dikatakan strategi mnemonik dengan menggunakan tehknik rima/sajak.”¹⁴

¹⁴Muhtadi, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2019, wawancara 2, transkrip.

Beliau juga mengatakan:

“Jadwal kegiatan pagi di pondok ini tidak hanya pembacaan Asmaul Husna saja, tetapi diawali dengan shalat Dluha, dan di akhir jadwal ini santri diberikan motivasi-motivasi atau nasihat oleh para asatid yang sudah ditunjuk, untuk lebih menguatkan keyakinan anak bahwa dengan berdo’a di pagi hari, berdo’a dengan menyebut Asma’-asma’ Allah yang baik akan memberi nilai lebih dibanding tidak menyebut Asma’-asma’Nya. Nah bagaimana agar anak cepat dan mudah ingat dengan hafalannya? Yang pertama adalah niat yang tulus, seolah-olah kita dilihat dan diperhatikan oleh Allah. Yang selanjutnya adalah khusyu’, fokus pada Asmas’ama’ Allah. Jadi antara hati, lisan, dan pikirannya juga ikut membaca dan meyakini akan fadhilah Asma’-asma’ Allah yang baik tersebut. Dengan demikian, kondisi anak setelah membaca Asmaul Husna akan menjadi lebih lunak dalam menyerap materi-materi yang akan disampaikan di proses pembelajaran. Apalagi disini Asmaul Husna dibaca secara berjamaah, tentu akan lebih fokus, konsentrasi lebih khusyu’. Yang ketiga, dari asatid sering memberikan nasihat atau motivasi akan fadhilah atau manfaat Asmaul Husna, jadi anak menjadi lebih mantab, dan yakin. Selain itu juga proses pembacaan Asmaul Husna ada yang mengontrol, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.”¹⁵

Untuk lebih mematangkan data yang peneliti peroleh, maka peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Aulya’ Ulul Azmi, selaku pengurus OSMYQ (Organisasi Santri Ma’had Yanbu’ul Qur’an) Bidang Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dia mengatakan bahwa:

¹⁵Muhtadi, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2019, wawancara 2, transkrip.

“Di OSMYQ itu kerjanya 24 jam tanpa henti. Termasuk dalam mengatur jalannya pembacaan Asmaul Husna setiap pagi di Masjid Yanbu’ul Qur’an. Untuk tugas dari OSMYQ pada pembacaan Asmaul Husna ada dua bidang mengelola, yakni bidang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Keamanan, jadi yang Menteri Pendidikan berada di dalam ruangan, sedangkan Menteri Keamanan berada di luar ruangan atau luar shaf. Tugas utama dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan disini adalah mengondisikan santri, agar proses pembacaannya lancar dan efektif. Di awal pembacaan Asmaul Husna, bagi santri yang baru masuk (ke pondok) dan belum hafal diberikan teks terlebih dahulu tentang Asmaul Husna, karena dari mereka ada yang belum hafal, atau hafalannya masih kocak-kacir. Yang selanjutnya adalah pembacaan Asmaul Husna di masjid, Asmaul Husna dibaca secara bersama-sama, dipimpin oleh santri kelas XII, tanpa penguat suara, kadang-kadang menggunakan penguat suara, dan santri yang lain mengikuti alur pembacaan Asmaul Husna tersebut. Kemudian dari santri yang sudah hafal dulunya ada yang menghafal Asmaul Husna yang nadanya tidak sesuai disini, maka kami berupaya untuk menyesuaikan mereka dengan kondisi yang disini. Dengan adanya kegiatan ini, mampu memudahkan santri dan meningkatkan daya ingatnya terhadap materi Asmaul Husna, dimana mereka membaca Asmaul Husna secara istiqomah secara otomatis akan bisa hafal dengan sendirinya.”¹⁶

Selain itu, Muhammad Aulya’ Ulul Azmi juga menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan pembacaan Asma’aul Husna itu jam 07.00-07.15 WIB, biasanya sebelum pembacaan

¹⁶Muhammad Aulya’ Ulul Azmi, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2019, wawancara 3, transkrip.

Asmaul Husna dimulai, pengurus OSMYQ yang berjaga di aula masjid mengondisikan para santri, merapihkan shaf atau barisan santri, menyuruh untuk diam dan tenang, serta kondusif. Baru pembacaan Asmaul Husna dimulai. Dalam kegiatan ini tidak hanya pembacaan Asmaul Husna saja, tetapi diawali dengan shalat Dluha dan diakhiri dengan *sharing* motivasi dari asatid atau santri lain yang ditunjuk. Jadi untuk lebih memotivasi santri baru agar lebih giat dalam belajar terutama membaca Asmaul Husna adalah dengan memberinya motivasi atau nasihat mengenai fadhilah atau manfaat dari Asmaul Husna itu sendiri. Jadi setelah diberikannya motivasi-motivasi tersebut, santri lebih semangat dan khusyu' dalam melaksanakan atau membaca Asmaul Husna, sehingga tanpa disuruh untuk fokus membaca, santri akan sadar dengan sendirinya untuk melaksanakan kewajiban tersebut.¹⁷

Selain pemaparan dari para asatid dan OSMYQ selaku pelaksana, peneliti juga melakukan wawancara kepada santri sebagai responden sekaligus pihak yang merasakan dampak dari kegiatan pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna, Farhan Dwi Handika, santri kelas VII B asal Sulawesi, dia mengatakan bahwa:

“Dulu sebelum saya masuk di pondok ini belum hafal Asmaul Husna, tetapi sudah tau banyak tentang nama-nama Allah yang baik ini. Setelah masuk di pondok ini, saya belajar lagi Asmaul Husna. Disini enak, cara membacanya dibuat lagu dan dibaca setiap hari bersama-sama, sehingga saya dan teman-teman lain yang belum hafal bisa lebih mudah hafal tanpa harus sehari semalam menghafal dan dengan cara seperti itu bisa meningkatkan ingatan saya akan Asmaul Husna,

¹⁷Muhammad Aulya' Ulul Azmi, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2019, wawancara 3, transkrip.

karena disini kita dituntut untuk menghafal Al-Qur'an, jadi kata ustad kalau mau menghafal materi pelajaran seperti Asmaul Husna harus dibaca berulang-ulang.”¹⁸

Demikian juga yang dipaparkan oleh Adi Rengga, santri asal Demak yang duduk di kelas VII D ini mengatakan bahwa:

“Dulu sebelum saya mondok disini belum hafal Asmaul Husna. Masih *plegak-pleguk*, belum lancar. Tetapi setelah saya masuk di pondok ini sudah hafal, itu dikarenakan disini kalau menghafal Asmaul Husna dengan cara dibaca berulang-ulang secara bersama-sama oleh semua santri. Jadi saya bisa terpacu belajar dengan sendirinya, biar saya bisa hafal. Terus kelebihannya disini membaca Asmaul Husnanya menggunakan lagu, jadi lebih enak buat dilantunkan, dan lebih mudah diingat Asma'-asma'Nya.”¹⁹

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, Waka Kurikulum, Ustadz Pengampu Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Pengurus OSMYQ, dan para santri, kemudian peneliti juga terjun langsung guna mengikuti kegiatan proses pembacaan Asmaul Husna di Masjid Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Dalam kegiatan ini, peneliti mengobservasi dengan seksama guna mendapatkan data yang mendukung penelitian ini. Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa pelaksanaan strategi mnemonik yang diupayakan untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog

¹⁸Farhan Dwi Handika, wawancara oleh penulis, 15 Oktober, 2019, wawancara 4, transkrip.

¹⁹Adi Rengga, wawancara oleh penulis, 15 Oktober, 2019, wawancara 5, transkrip.

Kudus sudah berjalan dengan semestinya, dan berjalan dengan baik serta kondusif.

Program pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna yang diupayakan untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna dimulai pada pukul 07.00-07.15 WIB. Di waktu tersebut, para ustad yang berkoordinasi dengan Pengurus OSMYQ Bidang Kementrian dan Kebudayaan, menggunakan waktu tersebut untuk melaksanakan shalat Dluha dan membaca Asmaul Husna, juga sering diisi berbagi motivasi-motivasi atau nasihat yang berkenaan dengan Asmaul Husna. Biasanya sebelum pembacaan Asmaul Husna dimulai, pengurus OSMYQ yang berjaga di aula masjid mengondisikan para santri, merapihkan shaf atau barisan santri, menyuruh untuk diam dan tenang, serta kondusif. Baru pembacaan Asmaul Husna dimulai. Dari sini dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi mnemonik untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna kelas VII di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sudah berjalan dengan baik dan maksimal.

Implementasi strategi mnemonik terhadap materi Asmaul Husna sangat berpengaruh terhadap peningkatan daya ingat belajar siswa. Dengan diterapkannya strategi ini dapat melatih siswa untuk lebih meningkatkan hafalannya dengan membaca yang berulang-ulang. Tidak hanya hafal Asmaul Husnanya saja, tetapi paham akan makna kandungannya, dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari implementasi program pelaksanaan strategi mnemonik untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi Asmaul Husna kelas VII di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, yaitu: (1) Meningkatkan daya ingat belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna, karena dengan modal hafal, akan lebih mudah belajar memahami dan memaknai setiap nama-nama Allah yang baik itu, sehingga setiap siswa dapat menjadi pribadi yang tangguh dan berkompeten. (2) Meningkatkan pemahaman para siswa terkait penguasaan materi Asmaul Husna yang sudah dihafal. (3)

Meningkatkan kesadaran diri bagi siswa bahwa dengan membaca Asmaul Husna tidak hanya sekedar membaca dan menghafal, tetapi juga menghayati dan mengamalkan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, dan dapat dijadikan do'a dan motivasi untuk hidup berkepribadian yang baik dan mengamalkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Mnemonik untuk Meningkatkan Daya Ingat Belajar Siswa terhadap Materi Asmaul Husna Kelas VII di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Setiap program pelaksanaan kegiatan pasti di dalamnya terdapat dua faktor utama, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Hal ini juga dialami pada program pelaksanaan kegiatan pembacaan Asmaul Husna di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, khususnya di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Di dalam program pelaksanaan kegiatan ini terdapat beberapa hal yang dianggap sebagai pendukung suksesnya program pelaksanaan kegiatan pembacaan Asmaul Husna ini, dan ada pula beberapa hal yang dapat menghambat kelancaran program pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna ini.

Sukses tidaknya implementasi strategi mnemonik untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna kelas VII di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dipengaruhi oleh dua faktor utama di atas. Di bawah ini adalah faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dan kelancaran "Implementasi Strategi Mnemonik untuk Meningkatkan Daya Ingat Belajar Siswa terhadap Materi Asmaul Husna Kelas VII di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020."

Sebagaimana wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan Yuniar Fahmi Lathif, selaku kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan program pembacaan Asmaul Husna ini, tentu terdapat faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Dengan faktor inilah program ini dapat terlaksana dengan sukses dan lancar dari dulu sampai sekarang. Beberapa hal yang mendukung suksesnya program pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna ini adalah: pertama, bahwa pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna berada di masjid, dan ini sudah berlangsung sejak mulai pendirian pondok. Jadi untuk pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna sebenarnya tidak membutuhkan tempat yang luas, tetapi tempat yang bersih, karena Asmaul Husna bukan sekedar materi atau bacaan, tetapi Asmaul Husna adalah do’a. Kedua, dengan adanya kebiasaan membaca Asmaul Husna setiap hari dan dilakukan secara bersama-sama, itu akan membuat santri yang baru bisa mudah menghafal Asmaul Husna meskipun dia belum hafal. Karena dengan mendengarnya setiap hari, secara otomatis akan membantu dia terseret untuk bisa hafal tanpa menghafalkan Asmaul Husna. Ketiga, banyak dari guru yang ikut memantau jalannya kegiatan tersebut. Maksudnya, untuk pelaksanaan kegiatan di madrasah atau pondok ini sudah berjalan sesuai koordinasi, misalnya dalam pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna yang handle keseluruhan dari pengurus OSMYQ, dimana pengurus OSMYQ ini diarahkan langsung oleh guru atau ustad bagian Waka Kesiswaan, jadi yang berurusan dengan siswa atau santri sudah dipantau oleh Waka Kesiswaan melalui OSMYQ yang bertugas setiap harinya.”²⁰

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Fatkhul Umam, selaku Waka Kurikulum di MTs Tahfidz

²⁰Yuniar Fahmi Lathif, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2019, wawancara 1, transkrip.

Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, beliau mengatakan:

“Berkenaan dengan kegiatan pembacaan Asmaul Husna yang dilaksanakan di pondok ini, pasti terdapat dua faktor utama, faktor pendukung dan penghambat kelancaran proses pembacaan Asmaul Husna. Untuk faktor yang mendukung sukses dan kelancaran kegiatan ini adalah pertama dari sarana prasarannya memadai, tempat yang luas, bersih, dan untuk tahun ini pembacaan Asmaul Husna berada di masjid lantai 3, kalau di tahun kemarin masih di masjid lantai 2. Positifnya adalah jika di lantai 3 kan pintu masuk hanya satu, jadi untuk mengondisikan anak lebih mudah. Kedua, ada guru piket, kesiswaan, BK, dan wali asrama yang membantu OSMYQ untuk *mengopyak'i* anak. Ketiga, ada pantauan langsung dari pimpinan untuk kegiatan pembacaan Asmaul Husna. Keempat, pengondisian anak yang dilakukan oleh OSMYQ yang tidak hanya bertempat di satu lokasi, tetapi menyebar. Hal ini dilaksanakan untuk meminimalisir adanya kegaduhan dari anak.”²¹

Untuk lebih memperjelas mengenai faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya pelaksanaan kegiatan pembacaan Asmaul Husna, peneliti juga melakukan wawancara kepada Waka Kesiswaan sekaligus ustad pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ustad Muhtadi, beliau menyampaikan bahwa:

“Berkaitan dengan program pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna tentu terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi kelancaran kegiatan tersebut, yaitu faktor yang mendukung dan yang menghambat kelancaran implementasi strategi mnemonik pada pembacaan Asmaul Husna. Untuk faktor yang mendukung, semua santri disini memang sudah berniat untuk

²¹Fatkhul Umam, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2019, wawancara 6, transkrip.

menyukai membaca. Jadi kalau diperintah atau tidakpun untuk membaca Asmaul Husna pun dengan sendirinya akan melakukannya. Apalagi yang dibaca adalah Asmaul Husna, nama-nama Allah yang sangat bagus. Faktor pertama, adalah lokasi yang ditempati sebagai penerapan strategi mnemonik untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna yaitu berada di masjid. Tempat yang bersih, luas, akan memberi kenyamanan bagi santri. Ditambah lagi dengan kondisi lingkungan yang udaranya sejuk, jauh dari polusi dan keramaian kota karena lokasi pondok ini berada di lereng gunung. Faktor yang ketiga adalah ada asatidz yang bertugas untuk menyampaikan motivasi tentang fadhilah-fadhilah Asmaul Husna. Jadi dengan begitu, santri akan lebih mantab dan semangat lagi untuk membaca Asmaul Husna. Selain itu, jadwal untuk membaca Asmaul Husna dan shalat Dluha juga terdapat waktu sendiri yaitu waktu yang berada di luar jam pelajaran, jadi ada waktu khusus untuk berdo'a dengan menggunakan nama-nama Allah tersebut.”²²

Serupa dengan yang disampaikan oleh Ustadz Muhtadi, Muhammad Aulya' Ulul Azmi selaku Pengurus OSMYQ Bidang Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan lebih rinci, bahwa:

“Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran dan keefektifan dari pelaksanaan strategi mnemonik tersebut untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna di pondok ini, utamanya adalah faktor pendukung dan penghambat kelancaran kegiatan tersebut. Faktor pendukungnya adalah, pertama tempatnya berada di aula masjid, luas, nyaman, dan bersih. Hal ini memberikan kesan positif

²²Muhtadi, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2019, wawancara 3, transkrip.

terhadap santri, apalagi santri baru. Kedua, kondisi lingkungan pondok yang tidak terlalu ramai, jauh dari lalu-lalang kendaraan, tidak seperti yang di daerah perkotaan. Ketiga, pelaksanaan kegiatan yang terkoordinir, maksudnya dalam mengemban tugas dan amanah sudah terbagi dengan jelas dan sejalur. Misalnya tugas dari pengurus OSMYQ dalam kegiatan proses pembacaan Asmaul Husna apa saja sudah jelas, nanti tugasnya asatidz apa saja juga sudah jelas. Jadi tidak perlu tanya-tanya lagi bagaimana tugas di lapangan.”²³

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor yang mendukung “Implementasi Strategi Mnemonik untuk Meningkatkan Daya Ingat Belajar Siswa terhadap Materi Asmaul Husna Kelas VII di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020” yaitu lokasi atau sarana prasarana yang digunakan sebagai pelaksanaan kegiatan pembacaan Asmaul Husna sudah memadai. Waktu pelaksanaan kegiatan tersebut yang berada di jam khusus di luar jam pelajaran, sehingga tidak memotong jam pelajaran pertama. Sistem koordinasi pengontrolan kelancaran kegiatan pembacaan Asmaul Husna yang tergolong sangat baik. Hal ini tentu sebagai bukti bahwa manajemen koordinasi yang mumpuni yang ditunjukkan oleh MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus. Adanya kemauan yang tinggi dari dalam diri santri untuk berkembang maju melalui pengontrolan program pelaksanaan strategi mnemonik pada pembacaan Asmaul Husna, sehingga dalam menjalani kegiatan pembacaan Asmaul Husna ini para siswa menjadi giat dan bersemangat, serta mampu meningkatkan daya ingat belajar yang maksimal.

Faktor penghambat dari “Implementasi Strategi Mnemonik untuk Meningkatkan Daya Ingat Belajar Siswa terhadap Materi Asmaul Husna Kelas VII di MTs Tahfidz

²³Muhammad Aulya’ Ulul Azmi, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2019, wawancara 3, transkrip.

Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020" menurut penjelasan dari Ustadz Yuniar Fahmi Lathif, selaku Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Beliau mengatakan bahwa:

"Hambatan yang kami alami selama ini mengenai strategi mnemonik yang terdapat pada proses pembacaan Asmaul Husna setiap pagi belum menemukan kendala yang menghambat kegiatan tersebut. Karena seperti yang saya katakan tadi, dalam menjalankan tugas, disini sudah jalan sendiri-sendiri sesuai tugasnya masing-masing. Lebih jelasnya yang lebih tau kekurangan atau faktor yang menghambat keefektifan strategi ini dari pengurus OSMYQ, kalau secara umum faktor yang menghambat keefektifan kegiatan tersebut belum ada."²⁴

Lebih jelasnya, peneliti mewawancarai Ustadz Fatkhul Umam, selaku Waka kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Beliau mengatakan bahwa:

"Mengenai hambatan yang terjadi pada pelaksanaan strategi mnemonik yang terlaksana dari pembacaan Asmaul Husna hanya hambatan kecil, seperti terdapatnya anak-anak yang masih asik *njagong* sendiri, ada anak yang tidak mau melafalkan Asma'-asma' Allah, soalnya untuk di tahun ini rata-rata santri baru berasal dari SD (Sekolah Dasar). Kemudian kalau anak yang ngantuk jarang ditemui, karena waktu untuk melaksanakan shalat Dluha dan berdo'a hanya sebentar."²⁵

Selain itu, hambatan yang terjadi selama pelaksanaan program ini menurut Ustadz Muhtadi, selaku

²⁴Yuniar Fahmi Lathif, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁵Fatkhul Umam, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2019, wawancara 6, transkrip.

koordinator pembacaan Asmaul Husna, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan yang selama ini terjadi pada saat pelaksanaan strategi mnemonik sejauh yang saya tahu belum ada. Jikapun ada, namun hanya hambatan kecil yang mengurangi keefektifan pelaksanaan tersebut. Dikatakan hambatan kecil atau hingga belum ada dikarenakan kami disini berusaha untuk meminimalisir adanya kekurangan atau hambatan yang mengganggu proses pelaksanaan kegiatan tersebut, juga kelancaran serta keefektifannya. Dengan cara apa, dengan cara manajemen sistem koordinasi. Jadi ada asatid yang berjaga di lokasi dan dibantu oleh pengurus OSMYQ. Dengan demikian, saya rasa sejauh ini belum ada hambatan yang berarti dalam pelaksanaan program tersebut.”²⁶

Berdasarkan penyampaian di atas, peneliti melakukan wawancara lagi kepada pengurus OSMYQ yang menangani kegiatan tersebut agar mendapatkan informasi yang lebih rinci. Muhammad Aulya’ Ulul Azmi, dia mengatakan bahwa:

“Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi mnemonik itu pada pembacaan Asmaul Husna, diantaranya dari santri masih banyak yang gaduh, berbicara sendiri, dan bahkan ada yang bertengkar. Dari kegaduhan itu dapat memudahkan konsentrasi santri yang lain yang awalnya sudah fokus menjadi lebih memperhatikan santri yang gaduh tersebut. Kemudian ada santri yang susah diatur. Ada santri yang gojekan, nanti kami atur, baru sebentar ditinggal, gaduh lagi. Adapula santri yang tidur, sudah dibangunkan nanti tidur lagi. Tetapi untuk meminimalisir hal tersebut, semua pengurus OSMYQ bagian Kementrian pendidikan dan kebudayaan yang bertugas di dalam, bisa

²⁶Muhtadi, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2019, wawancara 2, transkrip.

menyebar untuk mengondisikan para santri, karena tidak bisa jika hanya dipantau dari satu atau dua sudut saja untuk memantau dan mengondisikan sebegitu banyaknya santri disini.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menghambat tentang “Implementasi Strategi Mnemonik ntuk Meningkatkan Daya Ingat Belajar Siswa terhadap Materi Asmaul Husna Kelas VII di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah masih terdapatnya siswa yang gaduh sendiri, berbicara yang tidak termasuk bacaan Asmaul Husna, kurang khusyu’ dan fokus dalam membaca Asmaul Husna, dan masih terdapat beberapa siswa yang mengantuk.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data tentang Implementasi Strategi Mnemonik untuk Meningkatkan Daya Ingat Belajar Siswa terhadap Materi Asmaul Husna Kelas VII Di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan setiap individu. Di dalam pendidikan, terdapat sebuah istilah yang sudah sangat familiar yaitu strategi pembelajaran. Pada dasarnya strategi pembelajaran merupakan sejumlah langkah-langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu. Sebuah strategi pembelajaran dapat berlaku secara umum bagi semua guru bidang studi. Dengan adanya kemampuan pemahaman strategi pembelajaran yang luas akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan memberi pemahaman kepada siswa. Di dalam strategi pembelajaran, terdapat dua unsur utama yaitu guru atau pendidik dan kurikulum. Tanpa kedua

²⁷Muhammad Auliya’ Ulul Azmi, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2019, wawancara 3, transkrip.

unsur ini, aktivitas pembelajaran akan terhambat. Fokus di pembahasan ini adalah kepada kurikulum.

Menurut Ronald C. Doll, kurikulum adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan pendidikan.²⁸ Dari pengertian kurikulum di atas, dapat dimaknai ke dalam tiga konteks yaitu sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, sebagai pengalaman belajar, dan sebagai rencana program pembelajaran.

Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini mewarnai banyak teori dan praktik dalam pendidikan. Pengertian kurikulum sebagai pengalaman belajar mengandung makna bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, asalkan kegiatan tersebut di bawah tanggungjawab dan pengawasan guru. Kurikulum sebagai rencana program belajar, tidaklah hanya berisi tentang program pembelajaran, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan. Di samping itu pula, kurikulum ini berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut.²⁹

Seperti halnya pelaksanaan program pembacaan Asmaul Husna yang diajarkan melalui strategi mnemonik dengan menggunakan tehnik rima yang dilaksanakan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Pada dasarnya program pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna dapat berjalan lancar hingga saat sekarang ini karena terdapat beberapa komponen yang saling

²⁸Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

²⁹Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, 3.

mendukung guna menjalankan program ini. Komponen tersebut adalah guru dan siswa, kalau di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus disebut ustadz dan santri. Tanpa adanya kemauan dan sistem yang benar-benar tersusun rapi, akan sulit rasanya untuk menjalankan program tersebut. Dikarenakan padatnya aktivitas santri mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Selain itu juga fokus utama di madrasah ini adalah menghafal Al-Qur'an, namun tidak mengesampingkan ilmu-ilmu terapan lainnya, keduanya harus bisa dikuasai santri dengan seimbang.

Program pembacaan Asmaul Husna di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus merupakan salah satu daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Selain itu, program-program yang diterapkan di madrasah ini juga sangat menarik sekali, utamanya adalah program pembacaan Asmaul Husna yang diupayakan untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa yang dilaksanakan setiap pagi hari di luar jam pelajaran selama kurang lebih 15 menit. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua santri baik santri MTs maupun MA. Kegiatan ini juga memberikan kesan dan nilai positif yang luar biasa bagi diri masing-masing santri, yaitu dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan daya ingat belajar terhadap materi Asmaul Husna.

Berdasarkan analisis yang sudah peneliti lakukan, menyebutkan bahwa pelaksanaan strategi mnemonik pada kegiatan pembacaan Asmaul Husna untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sudah berjalan dengan sangat baik dan sebagaimana mestinya. Program pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna ini tidak menggunakan kurikulum khusus, ini berarti bahwa kurikulumnya mengikuti kurikulum sekolah yang sudah berlaku. Mengapa kurikulum penting, karena pada dasarnya kurikulum merupakan sebuah acuan pokok yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan kurikulum, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai alurnya dan

mempunyai tujuan yang jelas. Namun, di sisi lain kurikulum juga terkadang memberikan dampak yang kurang maksimal yang dirasakan oleh siswa. Ini terjadi karena para siswa merasa kurikulum yang ia pelajari terkadang memiliki tingkat kesulitan yang sangat tinggi.³⁰ Inilah yang harus diperhatikan oleh semua madrasah, termasuk MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

Fatkhul Umam, S.H., selaku Waka Kurikulum juga menyampaikan hal yang senada, yaitu pelaksanaan strategi mnemonik yang tergambar pada kegiatan pembacaan Asmaul Husna di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus setiap paginya berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal kegiatan di pondok ini. Tujuan dari pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna adalah untuk memudahkan siswa dalam menghafal nama-nama Allah yang baik, atau yang dikenal dengan Asmaul Husna. Selain menghafal, anak juga lebih mudah memahami fadhilah-fadhilah Asmaul Husna, sehingga mudah untuk dipraktikkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan pelaksanaan kegiatan pembacaan Asmaul Husna ini dapat meningkatkan daya ingat belajar siswa. Ini terbukti dengan siswa yang secara khusus dan fokus dalam membaca Asmaul Husna dan rajin melaksanakan shalat Dluha, ia akan memiliki daya ingat yang lebih tinggi dan kuat, serta motivasi yang tinggi pula.

Salah satu ranah yang terdapat di dalam strategi mnemonik yang diupayakan dapat meningkatkan daya ingat belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna adalah motivasi. Selama peneliti melakukan penelitian baik melalui observasi dan wawancara langsung di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, peneliti menangkap bahwa dengan adanya program pelaksanaan shalat Dluha, pembacaan Asmaul Husna, dan sharing motivasi ini diharapkan mampu meningkatkan daya ingat belajar siswa, terutama dalam

³⁰Hendro Ari Setyono, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 103.

ranah motivasi diri. Pada dasarnya motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan sebuah tujuan tertentu. Motivasi yang diberikan ke dalam diri seseorang akan mempengaruhi jiwa seseorang tersebut dan pada akhirnya akan membentuk orang itu menjadi pribadi yang diinginkan. Secara umum motivasi dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang. Sehingga membuat orang tersebut mempunyai semangat yang tinggi dan mampu memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya.³¹

Dalam proses pelaksanaan strategi mnemonik pada kegiatan pembacaan Asmaul Husna tentu tidak lepas dari peran ustad atau guru yang mengajar. Kegiatan pembacaan Asmaul Husna seperti yang dijelaskan di atas bahwa kurikulumnya sama dengan sekolah formal pagi. Dengan dasar inilah bahwa tujuan dari pelaksanaan strategi mnemonik untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa adalah untuk memperdalam materi Asmaul Husna yang telah dihafalkan saat pembacaan Asmaul Husna setiap pagi. Teknik yang digunakan para ustadz dalam melaksanakan strategi mnemonik terhadap materi Asmaul Husna ini adalah dengan menggunakan teknik rima atau sajak. Karena dengan adanya teknik yang menarik diharapkan semangat siswa dalam mengikuti pembacaan Asmaul Husna lebih meningkat.

Farhan Dwi Andika, siswa kelas VII B di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, ia mengatakan bahwa dalam pelaksanaan strategi mnemonik terhadap pembacaan Asmaul Husna di pondok ini menggunakan teknik rima atau sajak, sehingga dalam proses membacanya lebih rileks dan mudah diingat. Sehingga siswa lebih mudah mengingat nama-nama Allah (Asmaul Husna). Setelah mengikuti kegiatan pelaksanaan shalat Dluha dan pembacaan Asmaul Husna, ia merasa dapat menjalani kegiatan sehari-harinya dengan lebih tertib dan teratur, serta memiliki motivasi yang

³¹Hawari Aka, *Guru yang Berkarakter Kuat*, (Jakarta Selatan: Laksana, 2012), 78.

tinggi dalam hal apapun, utamanya adalah untuk menghafal Al-Qur'an.³²

Secara umum pelaksanaan strategi mnemonik yang terdapat pada pembacaan Asmaul Husna terlaksana seperti alur berikut ini :

- a. Kegiatan awal/pendahuluan, dalam hal ini pengurus OSMYQ yang berjaga di dalam masjid merapihkan shaf atau barisan untuk santri. Tidak hanya menata shaf saja, pengurus OSMYQ juga mengondisikan anak untuk disuruh diam dan tenang.
- b. Kegiatan inti, dalam kegiatan pembacaan Asmaul Husna ini menggunakan teknik rima atau sajak dalam melafalkan bacaan-bacaan Asmaul Husna.
- c. Kegiatan akhir, di dalam kegiatan ini biasanya asatid memberikan motivasi atau nasihat-nasihat yang berkaitan dengan Asmaul Husna, atau dari pengurus OSMYQ untuk memberikan sebuah informasi.³³

Melihat berbagai macam penjelasan di atas, maka peneliti dapat katakan bahwa dalam pelaksanaan strategi mnemonik untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna kelas VII di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020, berjalan dengan baik dan kondusif. Dan pelaksanaan strategi mnemonik ini benar-benar mampu meningkatkan daya ingat belajar siswa. Dengan catatan, program ini selalu dijalankan dengan penuh sinergi dari semua pihak terutama guru dan siswa, karena kedua komponen ini merupakan pelaku utama dari program ini.

³²Farhan Dwi Andika, wawancara oleh penulis, 15 Oktober, 2019, wawancara 4, transkrip.

³³Hasil observasi lapangan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus pada tanggal 11 Desember 2018, pukul 20.30 WIB.

2. Analisis Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Mnemonik untuk Meningkatkan Daya Ingat Belajar Siswa terhadap Materi Asmaul Husna Kelas VII di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Suatu program yang dilaksanakan pasti di dalamnya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, tidak terkecuali pada pelaksanaan program pembacaan Asmaul Husna yang diupayakan untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi Asmaul Husna kelas VII di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

Berhasil tidaknya implementasi strategi mnemonik untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna kelas VII di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, karena ada beberapa faktor yang mendukung suksesnya program tersebut.

Adapun faktor-faktor yang mendukung “Implementasi Strategi Mnemonik untuk Meningkatkan Daya Ingat Belajar Siswa terhadap Materi Asmaul Husna Kelas VII di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah sebagai berikut:

a. Sistem koordinasi yang baik

Koordinasi adalah suatu sistem dan proses interaksi untuk mewujudkan keterpaduan, keserasian, dan kesederhanaan berbagai kegiatan inter dan antar institusi-institusi di masyarakat melalui komunikasi dan dialog-dialog antar berbagai individu dengan menggunakan sistem informasi manajemen dan teknologi informasi.³⁴ Ketika guru sudah melaksanakan koordinasi yang baik terhadap rekan kerja atau orang yang diamanahi untuk melaksanakan tugas dengan yang sesuai dengan

³⁴Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 439.

tujuan utama, bisa dikatakan ini termasuk ke dalam sistem koordinasi yang baik.

Setidaknya ada beberapa karakteristik dalam berkoordinasi, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Tujuan berkoordinasi tercapai dengan memuaskan semua pihak terkait
- 2) Tidak ada yang mementingkan diri sendiri atau kelompok
- 3) Tidak terjadi gumpang tindih
- 4) Komitmen semua pihak tinggi
- 5) Informasi keputusan mengalir cepat ke semua pihak yang ada dalam jaringan koordinasi
- 6) Tidak merugikan pihak-pihak dalam jaringan koordinasi
- 7) Pelaksanaan tepat waktu
- 8) Semua masalah terpecahkan, dan
- 9) Tersedianya laporan tertulis maupun tidak tertulis secara lengkap oleh masing-masing pihak terkait koordinasi.³⁵

Terdapat dua tipe koordinasi, yaitu koordinasi vertikal dan horizontal. Koordinasi vertikal adalah kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan unit-unit kesatuan kerja yang berada di bawah kewenangan dan tanggungjawabnya. Hal ini sejalan dengan sistem koordinasi yang berada di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus pada program pembacaan Asmaul Husna. Ini bisa terwujud karena dari masing-masing pihak terkait mempunyai tugas masing-masing. Tentu hal positif seperti ini patut dijadikan contoh bagi madrasah-madrasah lainnya.

b. Sarana dan prasarana

MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus mempunyai sarana dan prasarana yang bisa dikatakan sangat lengkap. Mulai dari kelas yang letaknya representatif, laboratorium IPA,

³⁵Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 85.

perpustakaan, dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Dalam hal ini sesuai dengan program pembacaan Asmaul Husna di pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, sesuai dengan penuturan Ustadz Muhtadi selaku Waka Kesiswaan sekaligus guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak mengatakan bahwa fasilitas atau sarana prasarana untuk pelaksanaan strategi mnemonik untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna yang dilaksanakan di masjid Yanbu'ul Qur'an sudah sangat memadai. Seperti tempatnya yang luas, bersih, nyaman, dan jika ada ustad atau pengurus OSMYQ yang mau memberi motivasi atau informasi sudah tersedia alat penguat suara, serta letak masjid yang sangat strategis.³⁶

c. Monitoring dari para pimpinan (monitoringnya ke guru piket)

Monitoring merupakan aktivitas yang sangat penting dilakukan apabila menginginkan sebuah program kegiatan berjalan dengan lancar dan maksimal. Ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh pimpinan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, yaitu kepala madrasah atau jajarannya. Monitoring terkait program pelaksanaan strategi mnemonik berupa pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan setiap pagi. Monitoring ini meliputi pantauan dan pengecekan terhadap pelaksanaannya, kendala-kendala yang dialami selama pelaksanaan program ini, dan meminta masukan dari para ustadz/guru agar program ini ke depannya dapat berjalan dengan baik lagi. Dilihat dari kegiatan tersebut, menunjukkan bahwa dari pihak pimpinan madrasah memang memberikan perhatian dan dukungan yang luar biasa terhadap suksesnya pelaksanaan program ini. Intinya adalah sebuah program dapat berjalan dengan maksimal

³⁶Muhtadi, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2019, wawancara 2, transkrip.

jika semua pihak terkait tahu akan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat “Implementasi Strategi Mnemonik untuk Meningkatkan Daya Ingat Belajar Siswa terhadap Materi Asmaul Husna Kelas VII di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020” sebagai berikut :

a. Masih banyak terdapat kegaduhan

Gaduh merupakan salah satu aktivitas yang sulit terlepas dari siswa, dan merupakan kebiasaan yang wajar terjadi. Seperti yang diutarakan oleh Muhammad Aulya’ Ulul Azmi selaku pengurus OSMYQ bidang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mendapat tugas untuk menjaga ketertiban dan keberlangsungan program pembacaan Asmaul Husna di Masjid Yanbu’ul Qur’an Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus. Kegaduhan yang terjadi seringkali dilakukan oleh siswa atau santri kelas VII. Hal ini dikarenakan santri kelas VII merupakan santri baru yang membutuhkan adaptasi dan pengenalan aturan-aturan yang juga baru. Sehingga dari hal tersebut menyebabkan pelaksanaan strategi mnemonik pada program pembacaan Asmaul Husna berjalan dengan tidak maksimal, akibatnya tentu adalah peningkatan daya ingat belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna akan berjalan dengan kurang maksimal pula.³⁷

b. Kesulitan dalam mengondisikan santri

Selain gaduh, santri juga sulit untuk dikondisikan. Pengondisian ini meliputi menenangkan para santri sebelum pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan. Pelaksanaan

³⁷Muhammad Aulya’ Ulul Azmi, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2019, wawancara 3, transkrip.

pembacaan Asmaul Husna tidak akan dimulai jika para santri masih belum konsentrasi dan tenang. Namun untuk meminimalisir kesulitan dalam mengondisikan santri, para pengurus OSMYQ yang berjaga di aula masjid berpencar atau menyebar ke sudut-sudut dimana terdapat anak yang biasanya gaduh, dan mengaturnya agar lebih konsentrasi dan lebih fokus.

Berdasarkan analisa yang peneliti lakukan dengan melihat penjelasan di atas, maka dengan adanya faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan strategi mnemonik untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna kelas VII di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an menawan gebog kudus, dapat digunakan refleksi bagi pihak madrasah guna melakukan evaluasi terkait program ini, dengan catatan tetap mempertahankan dan bahkan meningkatkan faktor pendukung yang sudah ada, di samping itu juga harus segera memperbaiki faktor penghambat yang ada. Hal ini tentu penting, agar peningkatan daya ingat belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna setiap tahunnya mengalami peningkatan.